

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

Laporan Keuangan Tingkat UAKPA Tahunan-Audited
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
Per 31 Desember 2025

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

IAIN Curup adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Agama RI yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan IAIN Curup mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada IAIN Curup. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).



Curup, Januari 2026

Rektor,

Prof. Dr. Idi Warsah, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 197504152005011009

Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Pernyataan Tanggung Jawab	4
Ringkasan	5
I. Laporan Realisasi Anggaran	5
II. Neraca	5
III. Laporan Operasional	5
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	6
V. Catatan atas Laporan Keuangan	11
A. Penjelasan Umum	21
B. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran	35
C. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca	49
D. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional	58
E. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas	61
F. Pengungkapan Penting Lainnya	57
VI. Lampiran dan Daftar	

PERNYATAAN TANGGUNGJAWAB

Laporan Keuangan IAIN Curup yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahunan, Tahun Anggaran 2025 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.



Curup, Januari 2026

Rektor

Prof. Dr. Idi Warsah, S.Pd.I., M.Pd.I

NIP. 197504152005011009

Laporan Keuangan IAIN Curup Semester II Tahun 2025 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Realisasi Pendapatan Negara pada Semester II TA 2025 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.16.217.256.961 atau mencapai 103,0 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp.15.737.401.000

Realisasi Belanja Negara pada Semester II TA 2025 adalah sebesar Rp.118.827.856.811 atau mencapai 94,13 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp.126.234.507.000

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2025. Nilai Aset disajikan sebesar Rp.235.110.483.300 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp.1.017.408.175, Aset Tetap (neto) sebesar Rp. 229.004.454.309 dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp. 5.088.620.816. Nilai Kewajiban sebesar Rp.5.077.786.816 dan nilai Ekuitas sebesar Rp.230.032.696.484

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan operasional, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/deficit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan Operasional untuk periode sampai dengan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp.16.390.047.461 sedangkan jumlah beban kegiatan operasional adalah sebesar Rp. 67.824.089.856 sehingga terdapat (Defisit) dari Kegiatan Operasional senilai Rp.(51.434.042.395). Kegiatan Non Operasional (Defisit) sebesar Rp.138.759.500 dan Pos Luar Biasa sebesar (Rp.0) sehingga entitas mengalami (Defisit)-LO sebesar Rp.(51.295.282.895).

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2025 adalah sebesar Rp.179.948.116.613 ditambah Surplus/(Defisit)-LO sebesar Rp.(51.295.282.895) ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp.0 dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp.102.610.599.850 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2025 adalah senilai Rp.230.032.896.484

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2025 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

IAIN CURUP LAPORAN REALISASI ANGGARAN

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2025		% thd Angg	2024
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	15,737,401,000	16,217,256,961	103.05	16,048,807,304
JUMLAH PENDAPATAN		15,737,401,000	16,217,256,961	103.05	16,048,807,304
BELANJA	B.2				
Belanja Pegawai	B.3	45,790,178,000	40,145,662,477	87.67	35,936,475,296
Belanja Barang	B.4	15,213,785,000	14,063,184,245	92.44	20,494,041,121
Belanja Modal	B.5	56,320,544,000	55,715,610,089	98.93	3,321,085,710
Belanja Bantuan Sosial	B.6	8,910,000,000	8,903,400,000	99.93	7,920,000,000
JUMLAH BELANJA		126,234,507,000	118,827,856,811	94.13	67,671,602,127

IAIN CURUP NERACA

(Dalam Rupiah)

REKAPITULASI		CATATAN: 11 Desember 2023		31 Desember 2024	
ASET					
ASET LANCAR					
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	0	0	0	0
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	0	0	0	0
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	0	0	0	0
Piutang Bukan Pajak	C.4	0	0	0	0
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.5	0	0	0	0
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	C.6	0	0	0	0
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar	C.7	0	0	0	0
Belanja Dibayar di Muka	C.8	0	0	0	0
Pendapatan yang Masih harus Dilempa	C.9	885,300,000	543,750,000		
Persediaan	C.10	152,108,175	217,792,100		
Jumlah Aset Lancar		1,037,408,175	771,542,100		
PIUTANG JANGKA PANJANG					
Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.11	0	0	0	0
Piutang Tagihan Penjualan Angsuran	C.12	0	0	0	0
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	C.13	0	0	0	0
Jumlah Piutang Jangka Panjang		0	0		
ASET TETAP					
Tanah	C.14	84,484,441,481	83,803,788,840		
Peralatan dan Mesin	C.15	35,848,448,087	31,942,806,042		
Gedung dan Bangunan	C.16	87,352,844,843	98,073,118,509		
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.17	9,305,223,082	7,558,459,387		
Aset Tetap Lainnya	C.18	4,682,533,701	4,465,504,701		
Konstruksi dalam pengerjaan	C.19	46,718,859,850	0		
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.20	(49,388,898,775)	(48,755,943,788)		
Jumlah Aset Tetap		228,004,454,309	179,165,740,513		
ASET LAINNYA					
Aset Tidak Berwujud	C.21	303,082,000	303,082,000		
Aset Lain-Lain	C.22	0	0		
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.23	(292,258,000)	(282,258,000)		
Jumlah Aset Lainnya		10,824,000	10,824,000		
JUMLAH ASET		1,048,232,632,484	791,348,664,613		
KEWAJIBAN					
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK					
Utang Muka dari KPPN	C.24	0	0		
Utang kepada Pihak Ketiga	C.25	5,077,788,816	0		
Hiba Yang Belum Disahkan	C.26	0	0		
Pendapatan Diterima di Muka	C.27	0	0		
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		5,077,788,816	0		
JUMLAH KEWAJIBAN		5,077,788,816	0		
EKUITAS					
Ekuitas	C.28	230,032,856,684	179,948,118,813		
JUMLAH EKUITAS		230,032,856,684	179,948,118,813		
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		235,110,445,300	179,948,118,813		

III. LAPORAN OPERASIONAL

IAIN CURUP

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2025	2024
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	16,390,047,461	16,148,336,435
JUMLAH PENDAPATAN		16,390,047,461	16,148,336,435
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	40,145,662,477	35,936,475,296
Beban Persediaan	D.3	425,196,625	643,441,375
Beban Barang dan Jasa	D.4	12,041,841,869	15,597,322,651
Beban Pemeliharaan	D.5	593,696,829	882,937,028
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,385,313,547	3,283,255,942
Beban Bantuan Sosial	D.8	8,903,400,000	7,920,000,000
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	4,328,978,509	3,831,068,262
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	0	0
JUMLAH BEBAN		67,824,069,856	68,094,500,554
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(51,434,042,395)	(51,946,164,119)
KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.11		
Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar	D.12	41,357,000	440,724,000
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.13	41,357,000	440,724,000
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.14	0	0
Surplus/(Defisit) Penjualan Aset Nonlancar	D.15	0	0
Surplus/(Defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.16	97,402,500	17,528,202
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		138,759,500	458,252,202
SURPLUS/(DEFISIT) SEBELUM POS LUAR BIASA		(51,295,282,895)	(51,487,911,917)
POS LUAR BIASA	D.17		
Beban Luar Biasa		0	0
SURPLUS/(DEFISIT) LO	D.18	(51,295,282,895)	(51,487,911,917)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

IAIN CURUP LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2025	2024
EKUITAS AWAL	E.1	179,948,116,613	179,823,378,136
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(51,295,282,895)	(51,487,911,917)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.3	(1,230,737,084)	(10,144,429)
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR	E.3.1	0	0
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3.2	0	0
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3.3	0	0
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.3.4	0	0
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.3.5	(1,230,737,084)	0
KOREKSI LAIN-LAIN	E.3.6	0	(10,144,429)
JUMLAH		(1,230,737,084)	(10,144,429)
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	102,610,599,850	51,622,794,823
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		50,084,579,871	124,738,477
EKUITAS AKHIR	E.5	230,032,696,484	179,948,116,613

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis IAIN Curup

Profil dan
Kebijakan
Teknis

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Khususnya di bidang Pendidikan Keagamaan Islam. Entitas berkedudukan di Jalan Dr. Ak. Gani No.01 Curup Utara, Rejang Lebong.

Adapun tujuan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup adalah sebagai berikut:

- Mengembangkan ilmu Pengetahuan dan teknologi yang bermutu berbasis Islam moderasi
- Meningkatkan Publikasi Ilmiah yang bermutu berbasis Islam moderasi
- Melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang bermutu berbasis Islam moderasi.

Untuk mewujudkan tujuan di atas IAIN Curup berkomitmen dengan visi ***"Menjadi Perguruan Tinggi Yang Bermutu Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Berbasis Islam Moderasi Ditingkat Asia Tenggara Tahun 2045."*** Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu, religius dan menghasilkan ilmu pengetahuan yang inovatif dan kompetitif
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai bidang disiplin ilmu melalui penelitian kompetitif yang bermutu handal;
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai proses pementapan dan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan;
4. Mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju lembaga yang bermutu, religius, inovatif dan kompetitif.

5. Membangun tata kelola yang profesional, transparan dan akuntabel untuk menghasilkan pelayanan prima bagi civitas akademika dan masyarakat;
6. Membangun kerjasama yang luas dengan berbagai pihak, instansi pemerintah dan swasta di dalam dan luar negeri, sehingga mampu mendukung pelaksanaan tri dharma pendidikan tinggi yang bermutu;
7. Melaksanakan kegiatan mahasiswa yang berbasis pengembangan *soft skill* dan berkarakter.

**Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan**

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2025 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh IAIN Curup. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (GLP/SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

GLP/SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (GLP/SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). GLP/SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

**Basis
Akuntansi**

A.3. Basis Akuntansi

IAIN Curup menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada

saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan IAIN Curup dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2025 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama RI yang merupakan entitas pelaporan dari IAIN Curup.

Di samping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan IAIN Curup adalah sebagai berikut:

Pendapatan-
LRA

(1) Pendapatan- LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN). Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan-
LO

(2) Pendapatan- LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

	▪ Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
Beban	(4) Beban • Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban. • Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa. • Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
Aset	(5) Aset Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.
Aset Lancar	a. Aset Lancar ▪ Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca. ▪ Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal. ▪ Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: a) piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap; dan

b) piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - a) harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - b) harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri; dan
 - c) harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a) pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp.1.000.000 (Satu Juta Rupiah);
 - b) pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp.25.000.000 (Dua Puluh Lima Juta Rupiah); dan
 - c) pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan zaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a) Tanah;
 - b) Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP); dan
 - c) Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

Piutang
Jangka
Panjang

a. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Pembendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

Aset Lainnya

b. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud (ATB), tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerja sama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- ATB disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2016 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
<i>Software</i> Komputer.	4
<i>Franchise</i> .	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, IAIN Curup telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan karena perubahan rencana kegiatan dan pelaksana kegiatan dalam jumlah pagu mata anggaran namun tidak merubah Pagu belanja secara keseluruhan. Rincian revisi tersebut adalah sebagai berikut:

Uraian	2025	
	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan PNB	15.737.401.000	15.737.401.000
Jumlah Pendapatan	15.737.401.000	15.737.401.000
Belanja		
Belanja Pegawai	45.790.178.000	45.790.178.000
Belanja Barang	15.213.785.000	15.213.785.000
Belanja Modal	56.320.544.000	56.320.544.000
Belanja Bantuan Sosial	8.910.000.000	8.910.000.000
Jumlah Belanja	126.234.507.000	126.234.507.000

Pendapatan

B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

Realisasi Pendapatan Semester II TA 2025 adalah sebesar Rp. 16.217.256.961 atau mencapai 103.05% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp.15.737.401.000. Pendapatan IAIN Curup adalah Pendapatan Penerimaan Bukan Pajak dengan rincian sebagai berikut

Realisasi
Pendapatan Rp
16.217.256.961

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2025		
	Anggaran	Realisasi	%
Pendapatan & Pemindahtanganan BMN Lainnya	0	41.857.000	-
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	34.113.000	33.857.000	98,66
Pendapatan dari Pemanfaatan BMN Lainnya	3.538.000	0	0,00
Pendapatan Uang Pendidikan	14.020.500.000	14.831.085.000	105,78
Pendapatan Ujian/Seleksi Masuk, Pendidikan	131.250.000	109.250.000	83,24
Pendapatan Pendidikan Lainnya	1.548.000.000	1.099.125.000	71,00
Pendapatan denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0	5.380.461	-
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	46.380.000	-
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0	39.022.500	-
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0	12.000.000	-
Jumlah	16.751.400.000	14.915.292.961	89,05

Realisasi PNPB Semester 2 TA 2025 mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan pada pendapatan sewa tanah, Gedung dan bangunan, pendapatan uang Pendidikan, pendapatan ujian/seleksi masuk pendidika, pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah, penerimaan Kembali biaya pegawai tahun anggaran yang lalu, penerimaan Kembali barang TYL, dan Penerimaan Kembali belanja modal TYL dan terdapat juga penurunan pada pendapatan dari pendapatan dan pemanfaatan BMN lainnya dan pendapatan Pendidikan lainnya.

**Perbandingan Realisasi Pendapatan
Semester II TA 2025 dan 2024**

Uraian	2025	2024	Naik/ (Turun) %
Pendapatan dan Penjualan Peralatan dan Mesin	0	0	-
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	41.357.000	440.224.000	(90,82)
Pendapatan dari Pemanfaatan BMN Lainnya	0	0	-
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	33.657.000	24.800.000	33,47
Pendapatan Uang Pendidikan	14.831.085.000	14.355.690.690	3,31
Pendapatan Ujian/Seleksi Masuk Pendidikan	109.250.000	26.000.000	43,75
Pendapatan Pendidikan Lainnya	1.099.125.000	1.134.125.000	(3,08)
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	5.380.461	224.422	2297,47
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	46.380.000	16.918.202	174,14
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	39.022.500	610.000	6297,13
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	12.000.000	0	-
Jumlah	16.272.568.511	160.480.790	1.00

**Realisasi
Belanja Negara
Rp.
118.827.856.811**

B.2 Belanja

Realisasi Belanja Semester II TA 2025 adalah sebesar Rp. 118.827.856.811 atau 94.13% dari anggaran belanja sebesar Rp.126.234.507.000.. Rincian anggaran dan realisasi belanja adalah sebagai berikut:

Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Semester II TA 2025

Uraian	2025		
	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Pegawai	45.790.178.000	40.145.662.477	87,67
Belanja Barang	15.213.785.000	14.063.184.245	92,44
Belanja Modal	56.320.544.000	55.715.610.089	98,93
Belanja Bantuan Sosial	8.910.000.000	8.903.400.000	99,93
Jumlah	126.234.507.000	119.827.866.811	94,13

Dibandingkan dengan Semester II TA 2024, Realisasi Belanja Semester II TA 2025 mengalami Peningkatan sebesar 75,59%. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pagu untuk belanja pegawai terealisasi dengan baik, realisasinya diatas 87,67 %.
2. Belanja Barang, Belanja Modal dan Belanja Bantuan Sosial terealisasi masing-masing 92,44%, 98,93% dan 99,93% dari anggaran.
3. Kegiatan dalam DIPA IAIN Curup Tahun Anggaran 2025 sudah teralisasi 94.13%

Perbandingan Realisasi Belanja Semester II TA 2025 dan 2024

Uraian	2025	2024	Naik/ (Turun) %
Belanja Pegawai	40.145.662.477	35.896.475.296	11,71
Belanja Barang	14.063.184.245	20.494.041.121	(31,38)
Belanja Modal	55.715.610.089	3.321.085.710	1577,63
Belanja Bantuan Sosial	8.903.400.000	7.620.000.000	12,42
Jumlah	119.827.866.811	67.331.502.127	75,59

Belanja Pegawai **B.3 Belanja Pegawai**
Rp 40.145.662.477

Realisasi Belanja Pegawai Semester II TA 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.40.145.662.477 dan Rp. 35.936.475.296. Belanja Pegawai adalah Belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat Negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pegawai PPPK dan Pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Realisasi Belanja Pegawai TA 2025 mengalami kenaikan sebesar 11,71% dari 2024. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Meningkatnya realisasi Belanja Pegawai dari belanja makan PNS yang merupakan indikator meningkatnya tingkat kehadiran PNS
2. Meningkatnya realisasi belanja pegawai Tunjangan Fungsional PNS dan Tunjangan PPH PNS di Tahun Anggaran 2025 bila dibandingkan dengan Tahun Anggaran 2024
3. Menurunnya realisasi (Tunjangan Khusus Kegiatan) di Tahun Anggaran 2025 bila bandingan dengan Tahun 2024
4. Menurunnya realisasi Tunjangan Kehormatan Profesor, di Tahun Anggaran 2025 bila di banding dengan Tahun 2024
5. Ada realisasi Tunjangan Tenaga Pendidik Non PNS di Tahun Anggaran 2025 bila di banding dengan Tahun 2024
6. Meningkatnya realisasi Belanja Tunjangan Anak di Tahun 2025 bila di bandingkan di Tahun 2024
7. Adanya Tambahan realisasi Belanja Pegawai PPPK dari belanja di anggaran Tahun 2025

Perbandingan Belanja Pegawai Semester II TA 2025 dan 2024

Uraian	2025	2024	Realisasi (%)
Belanja Gaji Pokok PNS	11.588.436.300	11.233.072.430	2.14
Belanja Penambahan Gaji PNS	144.583	149.834	23.47
Belanja Tunjangan Suksesi PNS	812.312.216	786.344.482	3.38
Belanja Tunjangan Ansat PNS	280.869.867	271.656.166	3.40
Belanja Tunjangan Struktural PNS	914.800.000	121.102.000	15.37
Belanja Tunjangan Fungsional PNS	2.266.405.080	2.188.517.800	2.13
Belanja Tunjangan PPh PNS	211.245.067	198.194.506	32.68
Belanja Tunjangan Biaya PNS	636.796.108	601.666.908	3.10
Belanja Uang Harian PNS	1.176.641.300	1.162.247.000	6.36
Belanja Gaji Pokok PPPK	2.436.881.880	1.313.054.308	66.24
Belanja Penambahan Gaji PPPK	72.503	17.732	66.63
Belanja Tunjangan Suksesi PPPK	122.216.342	64.250.400	90.00
Belanja Tunjangan Ansat PPPK	40.632.258	26.666.666	96.11
Belanja Tunjangan Fungsional PPPK	333.784.552	173.285.000	73.85
Belanja Tunjangan Biaya PPPK	126.331.860	85.684.940	90.99
Belanja Uang Harian PPPK	456.287.000	255.678.800	516.30
Belanja Tunjangan Kesenjangan PPPK	9.680.080	0	
Belanja Tunjangan Urahan PNS	123.040.000	118.580.000	12.19
Belanja Tunjangan Profesi Dosen	6.666.082.000	5.520.996.700	20.54
Belanja Tunjangan Akademik Profesor	644.674.208	736.674.000	111.20
Belanja Tunjangan Tenaga Pendidik Non PNS	458.664.800	235.832.908	54.31
Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kepakaran)	9.272.487.013	9.404.027.573	12.12
Belanja Pegawai Tunjangan Khusus/Tunjangan Kinerja PPPK	1.724.641.276	941.906.087	104.56
Belanja Uang Lembur	20.342.308	113.829.000	182.157
Jumlah Belanja Kantor	40.164.764.718	36.563.596.719	16.66
Penghasilan Belanja Penambahan Gaji PNS	1842	1173.653	298.64
Penghasilan Belanja Tunjangan Fungsional PNS	16.125.800	15.787	106.46-44
Penghasilan Belanja Pemroses Operasional Seluruh Ruang	0	0	
Penghasilan Belanja Pengajaran Onas Onas	0	112.862.660	1700.00
Penghasilan Belanja Bantuan Sosial UU Pendidikan Sosial Onas	0	0	
Penghasilan Belanja Tunjangan Fungsional PNS	0	14.353.492	1130.00
Jumlah	40.145.662.477	36.606.475.268	15.71

Belanja Barang
Rp
14.063.184.245

B.4 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang Semester II TA 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 14.063.184.245 dan Rp. 20.494.041.121 Realisasi Belanja Barang Semester II TA 2025 mengalami penurunan (31,38)% dari Realisasi Belanja Barang 2024. Hal ini antara lain dikarenakan penurunan realisasi belanja Barang yang signifikan pada Belanja Barang Persediaan, Barang Konsumsi, Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan serta Belanja Perjalanan Biasa. Tidak hanya perjalanan biasa yang menurun signifikan namun seluruh perjalanan dinas kecuali perjalanan dinas biasa-luar negeri (material)

Realisasi belanja Barang TA 2025 mengalami Penurunan sebesar 31.38% dari 2024. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Menurunnya Belanja Barang Keperluan Perkantoran 17.11%
2. Menurunnya Belanja Barang Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat 13.29%
3. Menurunnya Belanja Barang Honor Operasional Satuan Kerja 49.40%
4. Menurunnya Belanja Bahan 52.56%
5. Menurunnya Belanja Honor Output Kegiatan 43.62%
6. Menurunnya Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi 50.79%
7. Menurunnya Belanja Langganan Listrik 11.87%
8. Menurunnya Belanja Langganan Air 26.59%
9. Menurunnya Belanja Sewa 44.25%
10. Menurunnya Belanja Jasa Profesi 49.67%
11. Menurunnya Belanja Pemeliharaan Gedung & Bangunan 47.46%
12. Menurunnya Pemeliharaan Peralatan & Mesin 17.48%
13. Menurunnya Peralatan Dinas Biasa 65.24%
14. Menurunnya Peralatan Dinas dlm Kota 77.92%
15. Menurunnya Peralatan Dinas Paket Meeting Luar Kota 38.18%
16. Tdk tersedianya Perjalanan Dinas Paket Meeting dlm Kota
17. Menurunnya Perjalanan Dinas Biasa-Luar Negeri 3437.22%

Perbandingan Belanja Barang Semester II TA 2025 dan 2024

Uraian	2025	2024	Naik/ (Turun) %
Belanja Kebutuhan Perkantoran	4,387,323,752	4,258,735,750	12.11
Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	4,387,000	5,035,400	(13.28)
Belanja Honor Operasional Satuan Kerja	2,032,732,215	4,017,323,538	(48.40)
Belanja Jasa Konsumsi	63,403,000		-
Belanja Bahan	822,657,000	4,733,839,880	(52.55)
Belanja Honor Output Kegiatan	1,008,235,000	4,784,849,000	(68.62)
Belanja Barang Non Operasional Lainnya	1,495,034,640	1,495,832,350	0.18
Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	359,612,700	730,603,000	(50.79)
Belanja Langgahan Listrik	298,178,462	338,326,220	(11.87)
Belanja Langgahan Telepon	601,700	474,635	5.70
Belanja Langgahan Air	22,168,300	30,117,850	(26.59)
Belanja Jasa lainnya	0	0	-
Belanja Barang Non Operasional-Pengawasan Pandemi COVID-19	0	0	-
Belanja Sewa	876,251,800	1,212,859,850	(44.25)
Belanja Jasa Profesi	313,400,000	822,860,000	(49.67)
Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	238,374,760	449,867,579	(47.49)
Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	357,325,079	432,881,349	(17.49)
Belanja Pemeliharaan Jaringan	0	0	-
Belanja Perjalanan Dinas Biasa	845,535,651	2,432,220,309	(65.24)
Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota	63,697,000	268,250,000	(77.02)
Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	337,442,895	545,884,583	(38.18)
Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0	14,870,000	(100.00)
Belanja Perjalanan Dinas Biasa - Luar Negeri	139,424,700	3,941,651	3437.22
Belanja Perawatan dan Mesin-Eksternal	0	97,307,240	(100.00)
Pengembalian Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0	0	-
Jumlah Belanja Kotor	14,054,514,245	20,495,951,729	(31.38)
Pengembalian Belanja Honor Operasional Satuan Kerja	(570,000)	0	-
Pengembalian Belanja Barang Non Operasional Lainnya	0	0	-
Pengembalian Belanja Perjalanan Dinas Biasa	(750,000)	(1,910,600)	(60.75)
Pengembalian Belanja Honor Output Kegiatan	0	0	-
Pengembalian Belanja Jasa Profesi	0	0	-
Jumlah	13,484,514,245	18,585,351,129	(31.38)

B.5 Belanja Jasa Profesi

Belanja Jasa Profesi Semester II TA 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp.313.400.000 dan Rp.622.660.000, Semester II TA 2025 mengalami penurunan dibandingkan 2024. Hal ini disebabkan oleh turunnya pagu anggaran untuk belanja Jasa Profesi pada TA 2025, sehingga belanja Jasa Profesi sedikit menurun.

*Perbandingan Belanja Jasa Profesi
Semester II TA 2025 dan 2024*

Uraian	2025	2024	Naik/ (Turun) %
Belanja Jasa Profesi	313.400.000	622.660.000	(98,68)
Jumlah Belanja Kotor	313.400.000	622.660.000	(98,68)
Pengembalian Belanja	0	0	-
Jumlah Belanja Bersih	313.400.000	622.660.000	(98,68)

Belanja Modal
Rp
55.715.610.089

B.6 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal Semester II TA 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 55.715.610.089 dan Rp. 3.321.085.710 Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Belanja Modal pada Semester II TA 2025 Reallsasinya lebih besar 1577.63, dibandingkan 2024, hal ini disebabkan Pagu Belanja Modal untuk Tahun Anggaran 2025 memang lebih besar dibandingkan Tahun Anggaran 2024.

Perbandingan Belanja Modal Semester II TA 2025 dan 2024

Uraian	2025	2024	Naik/ (Turun) %
Belanja Modal Tanah			-
Belanja Modal Pengurukan dan Pematangan Tanah	665,947,576	197,231,000	237.65
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	5,513,535,339	531,901,880	936.57
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	47,618,592,594	0	-
belanja Penambahan Nilai Jalan dan Jembatan	1,690,505,560	2,324,575,330	(27.28)
Belanja Modal Lainnya	227,029,000	267,377,500	(15.09)
Belanja Penambahan Nilai Aset Tetap Lainnya dan/atau Aset Lainnya	0	0	-
Belanja Penambahan Nilai Peralatan dan Mesin	0	0	-
			-
Jumlah Belanja Kotor	55,715,610,089	3,321,085,710	1577.63
Pengembelian Belanja	0	0	-
Jumlah	55,715,610,089	3,321,085,710	1577.63

Dibandingkan dengan Semester II TA 2024, Belanja Modal Semester II TA 2025 mengalami Peningkatan sebesar 1577.65%. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pagu untuk Belanja Modal Pengurukan dan Pematangan Tanah ada peningkatan 237,65 %.
2. Pagu untuk Belanja Modal Peralatan dan Mesin ada Peningkatan 936,57%
3. Adanya pagu Belanja Modal Gedung dan Bangunan di anggaran tahun 2025

B.5.1 Belanja Modal Pengurukan dan Pematangan Tanah

Perbandingan Belanja Modal Pengurukan dan Pematangan Tanah Semester II TA 2025 dan 2024

Uraian	2025	2024	Naik/ Turun %
Belanja Modal Tanah	0	0	-
Belanja Modal Pembayaran Honor Tim Tanah	0	0	-
Belanja Modal Pembuatan Sertifikat Tanah	0	0	-
Belanja Modal Pengurukan dan Pematangan Tanah	665,947,576	197,231,000	237.65
Belanja Modal Perijinan Pengadaan Tanah	0	0	-
Jumlah Belanja Kotor	665,947,576	197,231,000	237.65
Pengembalian Belanja	0	0	-
Jumlah	665,947,576	197,231,000	237.65

Belanja modal tanah semester II TH 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp. 665.947.576 dan Rp.197.251.000. Belanja modal tanah TH 2025 mengalami peningkatan dibandingkan 2024. Hal ini dikarenakan meningkatnya pagu anggaran untuk belanja modal tanah pada DIPATH 2025

B.5.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Belanja Modal Peralatan dan Mesin Semester II TA 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp.5.513.535.339 dan Rp.531.901.880. Belanja Modal TA 2025 mengalami peningkatan dibandingkan 2024. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pagu Anggaran untuk belanja modal peralatan dan mesin pada DIPA TA 2025.

*Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
Semester II TA 2025 dan 2024*

Uraian	2025	2024	Naik/ (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	5.513.535.339	631.901.880	90,35
Jumlah Belanja Kotor	5.513.535.339	631.901.880	90,35
Pengembalian Belanja	0	0	-
Jumlah Belanja	5.513.535.339	631.901.880	90,35

B.5.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Belanja Modal Gedung dan Bangunan Semester II TA 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.47.618.592.594 dan Rp.0 Hal ini dikarenakan pada Tahun Anggaran 2025 terdapat pagu Anggaran Belanja Modal Gedung dan Bangunan.

*Perbandingan Belanja Gedung dan Bangunan
Semester II TA 2025 dan 2024*

Uraian	2025	2024	Naik/ (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	47.618.592.594	0	-
Jumlah Belanja Kotor	47.618.592.594	0	-
Pengembalian Belanja	0	0	-
Jumlah Belanja	47.618.592.594	0	-

B.5.4 Belanja Penambahan Nilai Jalan dan Jembatan

Belanja Penambahan Nilai Jalan dan Jembatan Semester II TA 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.1.690.505.580 dan Rp. 2.324.575.330. Belanja penambahan nilai jalan dan jembatan mengalami penurunan sebesar (27.28%) dibandingkan belanja penambahan nilai jalan dan jembatan 2025. Hal ini disebabkan karena menurunnya pagu anggaran untuk belanja penambahan nilai modal jalan dan jembatan TA 2025 dibandingkan dengan TH 2024 Hal ini dikarenakan pada Tahun 2025 ada terdapat Pagu Belanja Modal Jalan dan Jembatan sehingga terdapat penurunan.

Perbandingan Penambahan Nilai Jalan dan Jaringan Semester II TA 2025 dan 2024

Uraian	2025	2024	Naik/ (Turun) %
Belanja Penambahan Nilai Jalan dan Jembatan	1.690.505.580	2.324.575.330	(27,28)
Jumlah Belanja Kotor	1.690.505.580	2.324.575.330	(27,28)
Pengembalian Belanja	0	0	-
Jumlah Belanja	1.690.505.580	2.324.575.330	(27,28)

B.5.5 Belanja Penambahan Nilai Aset Tetap Lainnya dan/atau Aset Lainnya

Belanja Penambahan Nilai Aset Tetap Lainnya dan/atau Aset Lainnya Semester II TA 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0. Hal ini dikarenakan pada Tahun 2025 dan 2024 tidak terdapat pagu Belanja Penambahan Nilai Aset Tetap Lainnya dan/atau Aset Lainnya.

Perbandingan Belanja Penambahan Nilai Aset Tetap Lainnya dan/atau Aset Lainnya Semester II TA 2025 dan 2024

Uraian	2025	2024	Naik (Turun) %
Belanja Penambahan Nilai Aset Tetap Lainnya dan/atau Aset Lainnya	0	0	-
Jumlah Belanja Kotor	0	0	-
Pengembalian Belanja	0	0	-
Jumlah Belanja	0	0	-

B.5.6 Belanja Modal Lainnya

Belanja Modal Lainnya Semester II TA 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.227.029.000 dan Rp.267.377.500. Belanja Modal Lainnya mengalami penurunan dibanding TH 2024.

Perbandingan Belanja Modal Lainnya Semester II TA 2025 dan 2024

Uraian	2025	2024	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	22.002.400	23.637.000	(15,09)
Jumlah Belanja Kotor	22.002.400	23.637.000	(15,09)
Pengembalian Belanja	0	0	-
Jumlah Belanja	22.002.400	23.637.000	(15,09)

Belanja
Bantuan Sosial
Rp.
8.910.000.000

B.5.7 Belanja Bantuan Sosial

Belanja Bantuan Sosial untuk Perlindungan Sosial Dalam Bentuk Uang Semester II TA 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 8.910.000.000 dan Rp. 7.920.000.000. Belanja bantuan sosial merupakan belanja pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif. Realisasi tersebut pada Semester II TA 2025 mengalami kenaikan sebesar 19,15% dibandingkan 2024. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pagu anggaran Belanja Bantuan Sosial di TA 2025 dibandingkan dengan TA 2024. Selain itu jg karena proses seleksi beasiswa Bidikmisi/KIP kuliah IAIN Curup TA 2025 dapat dilaksanakan sehingga realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2025 dapat meningkat.

Perbandingan Realisasi Belanja Bantuan Sosial Semester II TA 2025 dan 2024

Uraian	2025	2024	Naik (Turun) %
Belanja Bantuan Sosial untuk Perlindungan Sosial Dalam Bentuk Uang	8.910.000.000	7.920.000.000	12,50
Jumlah Belanja Kotor	8.910.000.000	7.920.000.000	12,50
Pengembalian Belanja	0	0	-
Jumlah Belanja	8.910.000.000	7.920.000.000	12,50

Kas di
Bendahara
Pengeluaran
Rp

a. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan berada di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggung-jawabkan atau belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Uang Tunai di Brankas	0	0
Uang di Rekening	0	0
Jumlah	0	0

Kas di
Bendahara
Penerimaan
Rp.0

C.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebesar masing-masing Rp.0 dan Rp.0. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Rincian Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Uang Tunai di Brankas	0	0
Uang di Rekening	0	0
Jumlah	0	0

Kas Lainnya dan Setara Kas di Kementerian Negara/Lembaga dan Hiba Rp.0

C.3 Kas Lainnya dan Setara Kas di Kementerian Negara/Lembaga dari Hiba

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan. Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	30 Desember 2025	30 Desember 2024
Kas Lainnya di Kementerian Negara/Lembaga dari	0	0
Jumlah	0	0

Piutang Bukan Pajak Rp.0

C.4 Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah sebesar Rp.0. dan Rp.0. Piutang Bukan Pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Rincian Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	0	0
Jumlah	0	0

Bagian Lancar
Tagihan
TP/TGR
Rp.0

C.5 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/
Tuntutan Ganti Rugi per tanggal 31 Desember 2025 dan 31
Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0.
Bagian Lancar TP/TGR merupakan TP/TGR yang belum
diselesaikan pada tanggal pelaporan yang akan jatuh tempo
dalam 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal
pelaporan. Rincian Bagian Lancar TP/TGR adalah sebagai
berikut:

*Rincian Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2025 dan 30
Desember 2024*

Uraian	30 Desember 2025	30 Desember 2024
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan	0	0
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Ganti Rugi	0	0
Jumlah	0	0

Bagian Lancar
TPA
Rp.0

C.6 Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran

Saldo Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per
tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024
masing-masing adalah sebesar Rp.0 dan Rp.0. Bagian Lancar
TPA merupakan Tagihan TPA yang akan jatuh tempo dalam
waktu 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal
pelaporan.

Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih –
Piutang Lancar
Rp.0

C.7 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp.0 dan Rp.0.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar per 31 Desember 2025

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Piutang Bukan Pajak			
Lancar	0	0,50%	0
Kurang Lancar	0	10%	0
Diragukan	0	50%	0
Macet	0	100%	0
Jumlah	0		0
Bagian Lancar TP/TGR			
Lancar	0	0,50%	0
Kurang Lancar	0	10%	0
Diragukan	0	50%	0
Macet	0	100%	0
Jumlah	0		0
Bagian Lancar TPA			
Lancar	0	0,50%	0
Kurang Lancar	0	10%	0
Diragukan	0	50%	0
Macet	0	100%	0
Jumlah	0		0
Jumlah Piutang Lancar	0	Jumlah Penyisihan Piutang Lancar	0

Belanja Dibayar
di Muka Rp.0

C.8 Belanja Dibayar di Muka

Saldo Belanja Dibayar di Muka per tanggal 31 Desember 2025 dan 30 Desember 2024 masing-masing adalah sebesar Rp.0 dan Rp.0. Belanja dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima setelah tanggal neraca sebagai akibat dari barang/jasa telah dibayarkan secara penuh namun barang atau jasa belum diterima seluruhnya. Rincian Belanja Dibayar di Muka adalah sebagai berikut:

Rincian Belanja Dibayar di Muka per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Belanja Pegawai Dibayar di Muka	0	0
Belanja Barang yang Dibayar di Muka	0	0
Jumlah	0	0

Pendapatan
yang Masih
Harus Diterima
Rp.865.300.000

C.9 Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang Masih Harus Diterima per tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah sebesar Rp.865.300.000 dan Rp.563.750.000, merupakan hak pemerintah atas pelayanan yang telah diberikan namun belum diserahkan lagiannya kepada penerima jasa.

*Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima
per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024*

Uraian	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	865,300,000	563,750,000
	0	0
Jumlah	0	563,750,000

Pendapatan yg diterima dari UKT mahasiswa dalam jangka waktu 1 semester dan disetiap akhir semester kita buat Jurnal Penyesuaian (bukti Jurnal terlampir)

*Persediaan Rp.
Rp.152.108.175*

C.10 Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah sebesar Rp.152.108.175 dan Rp.217.792.100. Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan adalah sebagai berikut:

*Rincian Persediaan per 31 Desember 2025 dan 31
Desember 2024*

Uraian	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Barang Konsumsi	152.108.175	217.792.000
Barang untuk Pemeliharaan	0	0
Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	0	0
Persediaan Lainnya	0	0
Jumlah	152.108.175	217.792.000

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik.

*Piutang Tagihan
TP/TGR
Rp.0*

C.11 Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya.

*Piutang Tagihan
Penjualan
Angsuran
Rp.0*

C.12 Piutang Tagihan Penjualan Angsuran

Saldo Piutang Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0. Piutang Tagihan Penjualan Angsuran adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara atas transaksi jual/beli aset tetap instansi.

*Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih –
Piutang Jangka
Panjang
Rp.0*

C.13 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0. Penyisihan Piutang Tak Tertagih– Piutang Jangka Panjang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan PA dan TP/TGR yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Perhitungan Penyisihan Piutang Tak Tertagih– Piutang Jangka Panjang untuk masing-masing kualitas piutang adalah sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang per 31 Desember 2025

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Panjang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Tagihan TP/TGR			
Lancar	0	0,50%	0
Kurang Lancar	0	10%	0
Diragukan	0	50%	0
Macet	0	100%	0
Jumlah	0		0
Tagihan PA			
Lancar	0	0,50%	0
Kurang Lancar	0	10%	0
Diragukan	0	50%	0
Macet	0	100%	0
Jumlah	0		0
Jumlah Piutang Jangka Panjang	0	Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	0

Tanah
Rp
84.484.441.491

C.14 Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki IAIN Curup per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp.84.484.441.491 dan Rp Rp.83.883.796.640. Mutasi nilai tanah dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	83.883.796.640
Mutasi tambah:	600.644.851
Pembelian	0
Mutasi kurang:	
Saldo per 31 Desember 2025	84.484.441.491

Mutasi tambah tanah berupa Belanja Tanah Kebun Lainnya senilai Rp.600.644.851 Rincian saldo Tanah terlampir.

*Peralatan dan
Mesin*

Rp
35.846.448.097

C.15 Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah Rp.35.846.448.097 dan Rp.31.942.805.042. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	31,942,805,042
Mutasi tambah:	3,903,643,055
Pembelian	
Hibah Barang	0
Transfer Masuk	0
Koreksi Non Revaluasi	
Mutasi kurang:	0
Reklasifikasi Keluar	0
Transfer Keluar	0
Saldo per 31 Desember 2025	35,846,448,097
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2025	(28,565,874,097)
Nilai Buku per 31 Desember 2025	7,280,574,000

Mutasi tambah Peralatan dan Mesin senilai Rp.3.903.643.055

*Gedung dan
Bangunan*

Rp
97.352.844.843

C.16 Gedung dan Bangunan

Nilai Gedung dan Bangunan per 31 desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah Rp.97.352.844.843 dan Rp.98.073.118.509 Mutasi nilai Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	98,073,118,509
Mutasi tambah:	
Pembangunan	0
Mutasi kurang:	720,273,666
Saldo per 31 Desember 2025	97,352,844,843
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2025	(16,190,220,725)
Nilai Buku per 31 Desember 2025	81,162,624,118

Mutasi tambah Gedung dan Bangunan berupa pembangunan gedung tempat kerja lainnya sampai dengan Semester II TA 2025 senilai Rp.720.273.666

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Jalan, Jaringan
dan Irigasi
Rp.9.305.223.092

C.17 Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.9.305.223.092 dan Rp.7.556.459.387 Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	7,556,459,387
Mutasi tambah:	
Pembangunan Irigasi, Jaringan dan Pembangunan Jalan	1,748,763,705
Mutasi kurang:	
Saldo per 31 Desember 2025	9,305,223,092
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2025	(4,562,952,953)
Nilai Buku per 31 Desember 2025	4,742,270,139

Mutasi tambah tanah berupa belanja modal tanah senilai Rp.1.748.763.705

Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2025

Uraian	31 Desember 2025
Jalan dan Jembatan	7.285.770.035
Irigasi	271.084.000
Jaringan	1.748.369.057
Jumlah	9.305.223.092

Rincian aset tetap Jalan, Irigasi, dan Jaringan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

C.18 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap
Lainnya
Rp
4.465.504.701

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah Rp.4.892.533.701 dan Rp.4.465.504.701. Mutasi transaksi Aset Tetap Lainnya adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	4.465.504.701
Mutasi tambah:	227.029.000
Mutasi kurang:	
Saldo per 31 Desember 2025	4.892.533.701
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2025	-76.849.000
Nilai Buku per 31 Desember 2024	4.815.684.701

Mutasi tambah Aset Tetap Lainnya berupa pengadaan bahan senilai Rp.227.029.000

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Konstruksi
Dalam
Pengerjaan
Rp.46.718.859.860

C.19 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo KDP per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.46.718.859.860 dan Rp.0 yang merupakan pembangunan/pengadaan aset tetap yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca per 31 Desember 2025.

Akumulasi
Penyusutan
Aset Tetap Rp
49.395.896.775

C.20 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing Rp.49.395.896.775 dan Rp.46.755.943.766. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai

suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan selain untuk Tanah dan KDP. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
per 31 Desember 2025

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Tanah	84.484.441.491	0	84.484.441.491
2	Peralatan dan Mesin	35.848.448.097	28.565.874.097	7.280.574.000
3	Gedung dan Bangunan	97.352.844.843	16.190.220.725	81.162.624.118
4	Jalan,Irigasi dan Jaringan	9.305.223.092	4.562.952.953	4.742.270.139
5	Aset Tetap Lainnya	4.692.533.701	76.849.000	4.615.684.701
6	Konstruksi dlm Pengerjaan	46.718.859.860	0	46.718.859.860
Jumlah		231.681.491.224	49.395.896.775	182.285.594.449

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Aset Tak
Berwujud
Rp303.092.000

C.21 Aset Tak Berwujud (ATB)

Saldo ATB per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah Rp.303.092.000 dan Rp.303.092.000.

ATB merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. ATB berupa *Software*. Mutasi transaksi ATB adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	303.092.000
Mutasi tambah:	
Pembelian	0
Mutasi kurang:	
Saldo per 31 Desember 2025	303.092.000
Akumulasi Amortisasi s.d. 31 Desember 2025	-292.258.000
Nilai Buku per 31 Desember 2024	10.834.000

Tidak adanya Mutasi tambah Aset Tak Berwujud sampai dengan Semester II TA 2025 karena tidak adanya realisasi Belanja Modal Aset Tak Berwujud sampai dengan Semester II TA 2025.

Aset Lain-Lain
Rp.0

C.22 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah Rp.0 dan Rp.0. Aset Lain-lain merupakan Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan, karena berada dalam kondisi rusak berat. Mutasi transaksi Aset Lain-lain adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2024	0
Mutasi tambah:	
Reklasifikasi Masuk	0
Mutasi kurang:	
Penghapusan	0
Saldo per 31 Desember 2025	0
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2025	0
Nilai Buku per 31 Desember 2025	0

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Akumulasi
Penyusutan dan
Amortisasi Aset
Lainnya Rp
(292.258.000)

C.23 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing Rp.(292.258.000) dan Rp (292.258.000) Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya adalah sebagai berikut:

*Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya per
31 Desember 2025*

Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
Aset Tak Berwujud			
Software	292,258,000	292,258,000	0
Aset Tak Berwujud Lainnya	10,834,000	0	10,834,000
Aset Lain-lain			
Aset Tetap yang Tidak Digunakan Dalam Operasi Pemerintahan	0	0	0
Jumlah	303,092,000	292,258,000	10,834,000

Uang Muka dari
KPPN Rp.0

C.24 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

Utang kepada
Pihak Ketiga
Rp.5.077.786.816

C.25 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp.5.077.786.816 dan Rp.0. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan. Adapun rincian Utang Pihak Ketiga adalah sebagai berikut:

Pendapatan
Diterima di
Muka
Rp.0

Ekuitas
Rp
230.032.696.484

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2025

Uraian	30 Desember 2025	30 Desember 2024
Utang kepada Pihak ketiga lainnya	5.077.766.816	-
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	-	-
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	-	-
Jumlah	5.077.766.816	-

C.26 Pendapatan Diterima di Muka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah diterima pembayarannya, namun barang/jasa belum diserahkan. Rincian Pendapatan Diterima di Muka adalah sebagai berikut:

Rincian Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2025

Uraian	30 Desember 2025	30 Desember 2024
Pendapatan Sewa Diterima di Muka	-	-
Pendapatan Bukan Pajak Lainnya Diterima di Muka	-	-
Jumlah	-	-

Pendapatan diterima dimuka di IAIN Curup merupakan Pendapatan yang akan diterima dari pihak ketiga. Pendapatan Sewa Diterima Dimuka ini disesuaikan setiap tahun di dalam neraca.

C.27 Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.230.032.696.484 dan Rp.179.948.116.613 Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Pendapatan
PNBP Rp
16.390.047.461

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN
OPERASIONAL
PENDAPATAN

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
Jumlah Pendapatan PNBP Semester II TA 2025 dan 31
Desember 2024 adalah sebesar Rp. 16.390.047.461 dan Rp.
16.148.336.435 Pendapatan PNBP tersebut terdiri dari:

Rincian Pendapatan PNBP Semester II TA 2025 dan 2024

Uraian	2025	2024	Naik/ (Turun) %
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	33,657,000	28,337,333	18.77
Pendapatan Ujian /Seleksi masuk Pendidikan/Pendapatan Uang Pendidikan	109,250,000	76,000,000	43.75
Pendapatan Biaya Pendidikan/Pendapatan Uang Ujian Masuk, Kenaikan Tingkat dan Akhir Pendidikan	15,142,835,000	14,909,849,880	1.58
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	5,340,481	2,249,127	2297.47
Pendapatan dari Pemakaian BMN Lainnya	0	0	-
Penerimaan kembali belanja pegawai TAYL	0	0	-
Penerimaan kembali belanja barang TAYL	0	0	-
Pendapatan Pendidikan Lainnya	1,089,126,000	1,215,126,000	(13.98)
Pendapatan diterima di muka	0	0	-
Pendapatan dan Perintahangan BMN Lainnya	0	0	-
Jumlah	16,390,047,461	16,148,336,435	1.50

Pendapatan PNBP semester II TA 2025 mengalami peningkatan sebesar (1,50%). Hal ini disebabkan oleh adanya Peningkatan UKT mahasiswa baru Tahun Akademik 2025/2024, Pendapatan Ujian/Seleksi Masuk Pendidikan/Pendapatan uang Pendidikan dan Pendapatan dari Denda Penyelesaian pekerjaan pemerintah.

Beban Pegawai D.2 Beban Pegawai

Rp. 40.145.662.477

Jumlah Beban Pegawai pada Semester II TA 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 40.145.662.477 dan Rp. 35.936.475.296. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Rincian Beban Pegawai adalah sebagai berikut

Rincian Beban Pegawai Semester II TA 2025 dan 2024

Uraian	2025	2024	Kaik/(Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	11.589.436.700	11.235.893.767	3,15
Beban Pembulatan Gaji PNS	143.851	144.027	(0,05)
Beban Tunjangan Suami/Istri PNS	812.313.376	766.704.482	3,39
Beban Tunjangan Anak PNS	280.897.887	271.656.165	3,40
Beban Tunjangan Struktural PNS	114.600.000	121.100.000	(5,37)
Beban Tunjangan Fungsional PNS	2.262.300.400	2.195.153.518	3,06
Beban Tunjangan PPh PNS	211.205.067	159.184.336	32,68
Beban Tunjangan Beras PNS	626.795.100	607.955.900	3,10
Beban Uang Makan PNS	1.776.641.000	1.662.247.000	6,88
Beban Gaji Pokok PPPK	2.456.661.980	1.319.094.900	86,24
Beban Pembulatan Gaji PPPK	32.903	17.783	85,03
Beban Tunjangan Suami/Istri PPPK	122.285.342	64.350.910	90,03
Beban Tunjangan Anak PPPK	40.530.290	20.666.868	96,11
Beban Tunjangan Fungsional PPPK	309.730.632	173.205.000	78,85
Beban Tunjangan Beras PPPK	126.631.660	66.634.940	93,09
Beban Tunjangan Makan PPPK	495.587.000	236.670.000	110,20
Beban Pegawai Tunjangan/Khusus/Kegiatan Kinerja PPPK	1.724.841.276	841.608.037	104,95
Beban Tunjangan Umum PNS	133.040.000	118.580.000	12,19
Beban Tunjangan Umum PPPK	9.680.000	0	-
Beban Tunjangan Profesi Dosen	6.655.069.000	5.520.956.700	20,54
Beban Tunjangan Kehormatan Profesor	644.674.200	726.674.000	(11,28)
Beban Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan)	9.272.457.013	9.474.027.573	(2,13)
Beban Tunjangan Tenaga Pendidik Non PNS	459.659.600	222.870.340	0,00
Beban Uang Lembur	20.349.000	113.979.000	(82,15)
Jumlah	40.145.662.477	35.936.475.296	11,71

Beban Pegawai sampai dengan Semester II TA 2025 mengalami kenaikan sebesar 11.71% ini dikarenakan ada kenaikan beban pegawai dari Beban Gaji Pokok PNS, Beban Tunjangan Suami/Istri PNS, Beban Tunjangan Anak PNS, Beban Tunjangan Fungsional PNS, Beban Tunjangan PPh PNS, Beban Tunjangan Beras PNS, Beban Uang Makan PNS, Beban Gaji Pokok PPPK, Beban Pembulatan Gaji PPPK, Beban Tunjangan Suami/Istri PPPK, Beban Tunjangan Anak PPPK, Beban Tunjangan Fungsional PPPK, Beban Tunjangan Beras PPPK, Beban Tunjangan Makan PPPK, Beban Pegawai Tunjangan/Khusus Kegiatan Kinerja PPPK, Beban Tunjangan Umum PPPK, Beban Tunjangan Profesi Dosen dan Beban Tunjangan Tenaga Pendidikan Non PNS.

Beban
Persediaan Rp.
425.196.625

D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan Semester II TA 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 425.196.625 dan Rp. 643.441.375. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan adalah sebagai berikut.

Rincian Beban Persediaan Semester II TA 2025 dan 2024

Uraian	2025	2024	Naik/ (Turun) %
Beban Persediaan Konsumsi	425.196.625	643.441.375	(33,92)
Beban Persediaan bahan baku	0	0	--
Jumlah	425.196.625	643.441.375	(33,92)

Beban Persediaan sampai dengan Semester II TA 2025 mengalami turun sebesar (33,92%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya pemakaian ATK oleh masing-masing unit sampai dengan Semester II TA 2025.

Beban Barang
dan Jasa Rp
12.041.841.869

D.4 Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa Semester II TA 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 12.041.841.869 dan Rp. 15.597.322.651. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian Beban Barang dan Jasa adalah sebagai berikut:

Beban Barang dan Jasa Semester II TA 2025 mengalami penurunan sebesar (22.80%). Hal ini disebabkan karena adanya penurunan pagu dan kegiatan yang belum sepenuhnya dapat dilaksanakan sampai dengan Semester II TA 2025, seperti Kegiatan KKPM, Magang, dan PPL Mahasiswa, sehingga meningkatkan Beban Barang dan Jasa sampai dengan Semester II TA 2025.

Beban
Pemeliharaan
Rp 593.696.829

D.6 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan Semester II TA 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. Rp. 593.696.829 dan Rp 882.937.028. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Pemeliharaan Semester II TA 2025 dan 2024

Uraian	2025	2024	Naik/ (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	236.371.950	449.867.579	(47,46)
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	357.325.079	432.991.949	(17,48)
Beban Pemeliharaan Jaringan	0	0	-
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0	77.500	(100,00)
Jumlah	593.696.829	882.937.028	(32,76)

Beban Pemeliharaan Semester II TA 2025 mengalami penurunan sebesar (32.76). Hal ini disebabkan oleh menurunnya realisasi Belanja Pemeliharaan Peralatan, Mesin untuk Kendaraan Dinas, maupun adanya Persediaan bahan untuk Pemeliharaan sampai dengan Tahun Anggaran 2025.

Beban
Perjalanan
Dinas
Rp.1.385.313.547

D.6 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas Semester II TA 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.385.313.547 dan Rp 3.283.255.942. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Perjalanan Dinas
Semester II TA 2025 dan 2024

Uraian	2025	2024	Naik/ (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	844.785.951	2.430.309.709	-65,24
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	63.660.000	286.250.000	-77,92
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0	14.870.000	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	337.442.866	545.884.682	-38,18
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Lainnya-Luar Negeri	106.324.700	3.041.851	3437,22
Jumlah	1.385.313.547	3.283.255.942	-57,81

Beban Perjalanan Dinas Semester II TA 2025 mengalami penurunan sebesar (57.81%). Hal ini disebabkan oleh karena adanya turun pagu dan realisasi pada Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota dan Beban Perjalanan Dinas paket meeting Lainnya-Luar Negeri sampai dengan Semester II TA 2025.

Beban Barang
untuk
Diserahkan
kepada
Masyarakat
Rp.0

D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Semester II TA 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan entitas. Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Semester II TA 2025 dan 2024

Uraian	2025	2024	Naik/ (Turun) %
Beban Persediaan Peralatan dan Mesin untuk di jual atau Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0	0	
Beban Barang Fisik Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0	0	
Jumlah	0	0	

Beban Bantuan
Sosial Rp
8.903.400.000

D.8 Beban Bantuan Sosial

Beban Bantuan Sosial Semester II TA 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 8.903.400.000 dan Rp. 7.920.000.000. Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif. Rincian Beban Bantuan Sosial adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Bantuan Sosial Semester II TA 2025 dan 2024

Uraian	2025	2024	Naik/ (Turun) %
Beban Bantuan Sosial Untuk Perlindungan Sosial dalam Bentuk Uang	8.903.400.000	7.920.000.000	12,42
Jumlah	8.903.400.000	7.920.000.000	12,42

Beban Bantuan Sosial Semester II TA 2025 mengalami kenaikan sebesar 12,42%. Hal ini disebabkan oleh karena naiknya pagu beban bantuan sosial, seperti Beasiswa Midik Misi/KIP di TA 2025, sehingga realisasi Belanja Bantuan Sosial sedikit mengalami kenaikan sampai dengan Semester II TA 2025

Beban
Penyusutan dan
Amortisasi Rp
4.328.978.509

D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi Semester II TA 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 4.328.978.509 dan Rp. 3.831.068.262. Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Semester II TA 2025 dan 2024

Uraian	2025	2024	Naik/ (Turun) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.547.595.317	1.311.038.379	18,04
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	2.223.076.348	2.271.455.819	(2,13)
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi, Jaringan	555.838.844	248.574.064	124,82
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	-	-	-
Jumlah Penyusutan	4.328.978.509	3.831.068.262	13,00
Beban Amortisasi Software	0	0	-
Beban Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan	0	0	-
Jumlah Amortisasi	0	0	-
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	4.328.978.509	3.831.068.262	13,00

Beban Penyusutan dan Amortisasi sampai dengan Semester II TA 2025 mengalami peningkatan sebesar 13,00%. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan beban Penyusutan Peralatan dan Mesin, Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan, serta Beban Penyusutan Aset Tetap Penyusutan Jalan Irigasi, Jaringan secara langsung dari Aplikasi SIMAK BMN.

Beban
Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih Rp.0

D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Semester II TA 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
Semester II TA 2025 dan 2024

Uraian	2025	2024	Nalki (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar	0	0	
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	0	0	
Jumlah	0	0	

Surplus/(Defisit)
dari Kegiatan
Non
Operasional
Lainnya Rp.
97.402.500

D.11 Kegiatan Non Operasional Lainnya

Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Jumlah Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Semester II TA 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.97.402.500 dan Rp.17.528.202. Rincian Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional adalah sebagai berikut

Rincian Kegiatan Non Operasional Semester II TA 2025 dan 2024

Uraian	2025	2024	Nalki (Turun) %
Pendapatan Pelepasan Aset	0	0	-
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0	0	-
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	46330.000	16.918.202	174,14
Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL	39022.500	610.000	6297,73
Penerimaan Kembali Belanja Modal TAYL	12000.000	0	-
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0	0	-
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	97.402.500	17.528.202	455,69

Surplus/(Defisit)
dari Kegiatan
Non
Operasional
Lainnya
Rp.138.759.500

D.12 Kegiatan Non Operasional

Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Jumlah Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Semester II TA 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 138.759.500. dan Rp. 458.252.202. Rincian Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional adalah sebagai berikut

Rincian Kegiatan Non Operasional Semester II TA 2025 dan 2024

Uraian	2025	2024	Naik/ (Turun) %
Surplus/Defisit Pelepasan Aset	41.257.000	440.724.000	(98,62)
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	97.402.500	17.528.202	455,89
Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	138.759.500	458.252.202	(69,72)

Pos Luar Biasa
Rp.0

D.13 Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Jumlah Pos Luar Biasa Semester II TA 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0. Rincian Pos Luar Biasa adalah sebagai berikut:

Rincian Pos Luar Biasa Semester II TA 2025 dan 2024

Uraian	2025	2024	Naik/ (Turun) %
Beban Luar Biasa	0	0	-
Jumlah	0	0	-

Surplus/(Defisit)
LO (Rp
(51.295.282.895)

D.14 Surplus/(Defisit) LO

Jumlah Surplus/(Defisit) LO Semester II TA 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar (51.295.282.895) dan Rp. (51.487.911.917).

PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

<i>Ekuitas Awal</i> Rp. 179.948.116.613	E.1 Ekuitas Awal Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.179.948.116.613 dan Rp. 179.823.378.136
<i>Surplus/(Defisit) LO</i> Rp. (51.295.262.895)	E.2 Surplus (Defisit) LO Jumlah Surplus/(Defisit) LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp (51.295.262.895) dan Rp.(51.487.911.917). Surplus/(Defisit) LO merupakan selisih lebih/kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.
<i>Koreksi yang Menambah/ Mengurangi Ekuitas</i> Rp.(1.230.737.064)	E.3 Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Jumlah Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp.(1.230.737.064) dan Rp. (10.144.429)
<i>Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan/ Kesalahan Mendasar</i> Rp.0	E.3.1 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan/Kesalahan Mendasar Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp.0 dan Rp.0.
<i>Penyesuaian Nilai Aset</i> Rp.0	E.3.2 Penyesuaian Nilai Aset Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp.0 dan Rp.0. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

Koreksi Nilai
Persediaan Rp.
0

E.3.3 Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam pencatatan persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi atas nilai persediaan untuk periode yang berakhir pada Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0 Rincian Koreksi Nilai Persediaan adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Nilai Persediaan Semester II TA 2025

Uraian	2025
Barang Konsumsi	0
Bahan Untuk Pemeliharaan	0
Jumlah	0

Selisih
Revaluasi Aset
Tetap Rp.0

E.3.4 Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0.

Koreksi Aset
Tetap Non
Revaluasi Rp.
(1.230.737.084)

E.3.5 Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp.(1.230.737.084) dan Rp.0 . Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

Koreksi Lain-
Lain Rp.0

E.3.6 Koreksi Lain-Lain

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp.0 dan Rp.(10.144.429). Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

Transaksi Antar
Entitas Rp.
102.610.599.850

E.4 Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 102.610.599.850 dan Rp. 51.622.794.823. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

Rincian Transaksi Antar Entitas adalah sebagai berikut:

Rincian Transaksi Antar Entitas Semester II TA 2025

Uraian	2025
Ditagihkan ke Entitas Lain	118.827.856.811
Diterima dari Entitas Lain	-16.217.256.961
Ditagihkan ke Entitas Lain	0
Transfer Masuk	0
Transfer Keluar	0
Jumlah	102.610.599.850

Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

E.4.1 Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)

DDEL/DKEL merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025, DDEL sebesar Rp.118.827.856.811 sedangkan DKEL sebesar Rp.(16.217.256.961).

E.4.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 sebesar Rp.0

Sedangkan Transfer Keluar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 sebesar Rp.0

E.4.3 Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Pengesahan Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 sebesar Rp.0 berupa hibah uang dan Rp.0 berupa hibah barang.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 adalah Rp.0.

Ekuitas Akhir Rp
230.032.696.484

E.5 Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 230.032.696.484 dan Rp.179.948.116.613

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA.

F.1 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

1. Informasi Rekening Satker

No	No Rekening	Nama Rekening	Saldo Per 31 Desember 2025
1	1668-01-000004-30-6	BPG 146 IAIN Curup	
2	1668-01-000003-30-0	BPN 146 IAIN Curup	